BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Aplikasi Shopee dan Shopee *Paylater*

   a. Sejarah Aplikasi Shopee

   Shopee adalah *platform e-commerce* yang diluncurkan pada tahun 2015 di bawah naungan SEA Group yang berbasis di Singapura. Sejauh ini, Shopee telah merambah ke berbagai negara seperti Malaysia, Thailand, Taiwan, Indonesia, Vietnam bahkan Filipina. Shopee juga aktif di Brazil sejak 2019. Dibangun di atas konsep *e-commerce* global dengan elemen seluler, Shopee dinobatkan sebagai salah satu dari 5 *startup e-commerce* paling disruptif oleh *Tech in Asia*. Shopee sendiri dikelola oleh Chris Feng. Chris Feng adalah salah satu aktivis Rocket Internet yang pernah menjalankan Zalora dan Lazada.

   Shopee adalah *marketplace* jual beli online yang mudah dan cepat diakses. Shopee menawarkan berbagai macam produk, mulai dari *fashion* hingga kebutuhan sehari-hari. Shopee kini hadir dalam bentuk *mobile* dan *website*, sehingga memudahkan pengguna untuk melakukan aktivitas jual beli online baik melalui *website* atau aplikasi *mobile* di *smartphone* mereka.

   Shopee Indonesia resmi diluncurkan di Indonesia pada bulan Desember 2015 di bawah naungan PT. Shopee International Indonesia. PT. Shopee International Indonesia beralamatkan di Wisma 77 Tower 2 Lantai 11, Jl.

Letjen. S. Parman Kav. 77 Slipi, Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat. Sejak diluncurkan, Shopee Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Saat ini aplikasi Shopee di *smartphone* sudah di*download* oleh jutaan pengguna.

b. Fitur Layanan Shopee

Banyak orang yang tertarik menggunakan aplikasi Shopee karena Shopee menawarkan banyak fitur yang memudahkan interaksi antara penjual dan pembeli. Selain proses transaksi yang menarik dan modern, Shopee juga menawarkan beberapa fitur yang sangat menarik di aplikasi *mobile* Shopee. Fitur aplikasi *mobile* Shopee adalah *sale* pada tanggal kembar, serba 10 ribu, *flash sale*, gratis ongkir, *cashback* dan *voucher*, Shopee *games*, *Shopeepay*, serta yang terbaru adalah Shopee *Paylater* dan masih banyak lagi.

Shopee juga telah meluncurkan fitur pembayaran kredit digital yang dikenal dengan nama Shopee *Paylater*. Fitur ini diperkenalkan pada 6 Maret 2019, Shopee menyediakan fitur *Paylater* ini dengan menggandeng perusahaan *peer to peer lending* bernama PT. Lentera Dana Nusantara (LDN).

Shopee *Paylater* adalah solusi pinjaman instan mulai dari Rp. 750.000 yang memungkinan pengguna dengan mudah membayar belanjaan mulai 1 bulan cicilan tanpa kartu kredit. Pengguna juga dapat meminta penambahan limit sebanyak 1 kali untuk Shopee *Paylater* yang dimiliki.

Shopee *Paylater* dapat digunakan untuk semua pembayaran di dalam *platform* Shopee. Saat ini, hanya akun pengguna tertentu yang memenuhi persyaratan yang dapat mengaktifkan fitur Shopee *Paylater*, sehingga fitur Shopee *Paylater* mungkin tidak muncul di semua akun pengguna Shopee. Mengajukan pinjaman melalui Shopee *Paylater* sangat mudah dan cepat, para pengguna Shopee hanya membutuhkan KTP yang digunakan untuk mendaftarkan aplikasi pinjaman, tanpa perlu melalui proses verifikasi *BI Checking*, survey kelayakan pemohon, ataupun penggunaan jaminan. Untuk mengaktifkan fitur ini, pengguna dapat mengakses di aplikasi Shopee dan membuka menu tab Saya lalu Shopee *Paylater* di aplikasi, kemudian mengunggah foto diri bersama KTP. Dalam hitungan menit hasil verifikasi akan keluar.

Jika pengajuan pinjaman disetujui oleh Shopee, pengguna dapat dengan mudah mendapatkan limit pinjaman sebesar Rp. 750.000 dan berkesempatan untuk menambah limit tersebut sebanyak 1 kali dimana nominal tersebut hanya bisa digunakan untuk bertransaksi di Shopee, dengan batasan tidak digunakan untuk membeli produk dari kategori "Voucher" dan Produk Digital. Nominal limit Shopee *Paylater* tersebut otomatis akan tertera di saldo Shopee *Paylater* yang dapat dibelanjakan di aplikasi Shopee, jadi uang tersebut tidak dapat dicairkan.

2. Karakteristik Responden
   a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	26	26%
2.	Perempuan	74	74%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel diatas, diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang dengan presentase 26% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang dengan presentase 74% dari total jumlah responden sebanyak 100 orang remaja Kota Banjarmasin. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

b. Usia Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20 Tahun	8	8%
2.	21 Tahun	19	19%
3.	22 Tahun	35	35%
4.	23 Tahun	19	19%
5.	24 Tahun	19	19%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah responden yang berusia 20 tahun berjumlah 8 orang (8%), responden yang berusia 21 tahun berjumlah 19 orang (19%), responden yang berusia 22 tahun berjumlah 35 orang (35%), responden yang berusia 23 tahun berjumlah 19 orang (19%), dan responden yang berusia 24 tahun berjumlah 19 orang (19%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini berusia 22 tahun yaitu berjumlah 35 orang.

c. Pendapatan Responden

Pada kategori pendapatan perbulan responden dibedakan menjadi 4 tingkatan pendapatan yaitu < Rp. 1.500.000, Rp. 1.600.000 – Rp. 2.400.000, Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000, > Rp. 3.500.000. Untuk mengetahui proporsi pendapatan responden perbulan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1.	< Rp. 1.500.000	64	64%
2.	Rp. 1.600.000 – Rp. 2.400.000	18	18%
3.	Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000	10	10%
4.	> Rp. 3.500.000	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan hasil data diatas, diperoleh data responden yang mempunyai pendapatan sebesar < Rp. 1.500.000 per bulan yaitu berjumlah

64 orang (64%), pendapatan sebesar Rp. 1.600.000 – Rp. 2.400.000 per bulan berjumlah 18 orang (18%), pendapatan sebesar Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000 per bulan berjumlah 10 orang (10%), dan pendapatan sebesar > Rp. 3.500.000 per bulan berjumlah 8 orang (8%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan sebesar

< Rp. 1.500.000 per bulan yaitu sebanyak 64 orang (64%) dari total 100 orang responden.

3. Uji Instrumen Penelitian

   a. Uji Validitas

   Uji Validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan data. Setiap butir pertanyaan yang dianggap valid jika koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana df = n-2 dengan signifikansi 0,05.

   Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 responden maka nilai r_{tabel} df = 30-2 = 28 sehingga r_{tabel} = 0,374.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No.Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendapatan (X1)	X1.1	0,851	0,374	Valid
	X1.2	0,824	0,374	Valid
	X1.3	0,623	0,374	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,611	0,374	Valid
	X2.2	0,907	0,374	Valid

	X2.3	0,801	0,374	Valid
	X2.4	0,720	0,374	Valid
	X2.5	0,850	0,374	Valid
	X2.6	0,813	0,374	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,797	0,374	Valid
	X3.2	0,909	0,374	Valid
	X3.3	0,861	0,374	Valid
	X3.4	0,871	0,374	Valid
	X3.5	0,881	0,374	Valid
Keputusan Pembelian(Y)	Y.1	0,905	0,374	Valid
	Y.2	0,610	0,374	Valid
	Y.3	0,944	0,374	Valid
	Y.4	0,953	0,374	Valid
	Y.5	0,918	0,374	Valid

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1), gaya hidup (X2), religiusitas (X3), dan keputusan pembelian (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan diatas dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,374).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam suatu kuesioner konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,646	0,60	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,869	0,60	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,914	0,60	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0,923	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,646), variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,869), variabel religiusitas (X3) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,914), dan variabel keputusan pembelian (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,923). Dengan demikian seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas (0,60). Sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot yang diolah menggunakan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Serta dilihat juga sebaran data, jika titik disekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 [c.d]

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

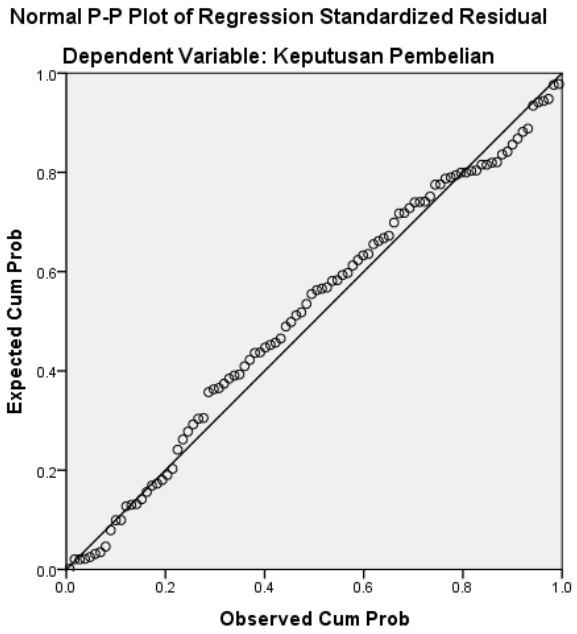

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailer)* yaitu 0,2 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki P-Plot dengan titik-titik yang cenderung

mengikuti garis diagonal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksinya yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan	.906	1.103
Gaya Hidup	.956	1.046
Religiusitas	.899	1.112

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) nilai *tolerance* 0,906 > 0,10 dan nilai VIF 1,103 < 10. Variabel gaya hidup (X2) nilai *tolerance* 0,956 > 0,10 dan nilai VIF 1,046 < 10. Variabel religiusitas (X3) nilai *tolerance* 0,899 > 0,10 dan nilai VIF 1,112 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastitistas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen. Dengan uji *glejser* jika nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan *scatterplot* jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa penelitian tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angkat 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	t	Sig.
	.017	.987
Pendapatan	1.121	.265
Gaya Hidup	-.071	.943
Religiusitas	1.007	.316

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

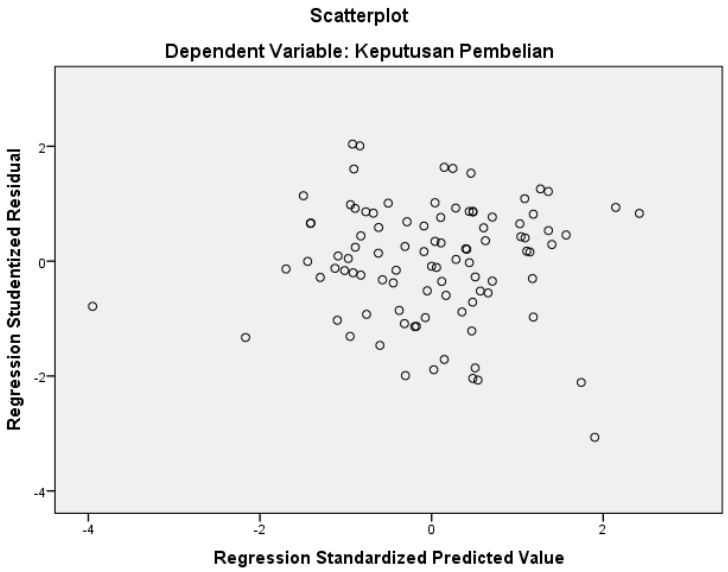

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel diatas berdasarkan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan (X1) adalah 0,265, variabel gaya hidup (X3) adalah 0,943, dan variabel religiusitas (X3) adalah 0,316. Karena tingkat signifikansi seluruh variabel > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan dari *scatterplot* diatas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E$

Dimana :

Y = Variabel dependen (keputusan pembelian)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari pendapatan

b_2 = Koefisien regresi dari gaya hidup

b_3 = Koefisien regresi dari religiusitas

X_1 = Variabel independen (pendapatan)

X_2 = Variabel independen (gaya hidup)

X_3 = Variabel independen (religiuisitas)

e = error / variabel penganggu

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstadardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6.279	.3.654
Pendapatan	.241	.203
Gaya Hidup	.194	.084
Religiusitas	.227	.162

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y= \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Y = 6,279 + 0,241X1 + 0,194X2 + 0,227X3 + e

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta 6,279 dapat diartikan apabila semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka, keputusan pembelian menggunakan metode Shopee *Paylater* sebesar 6,279. Nilai konstanta bernilai positif, berarti jika variabel bebas naik atau berpengaruh dalam satuan maka variabel terikat juga akan naik.
2) Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X1) sebesar 0,241 ini berarti bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan variabel pendapatan (X1) sebesar satu-satuan maka keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater* pada

remaja Kota Banjarmasin akan naik sebesar 0,241 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

3) Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X2) sebesar 0,194 ini berarti bahwa variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan variabel gaya hidup (X2) sebesar satu-satuan maka keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater* pada remaja Kota Banjarmasin akan naik sebesar 0,194 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
4) Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X3) sebesar 0,227 ini berarti bahwa variabel religiusitas (X3) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian atau dengan kata lain setiap terjadi peningkatan variabel religiusitas (X3) sebesar satu-satuan maka keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater* pada remaja Kota Banjarmasin akan naik sebesar 0,227 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang medekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.346[a]	.120

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai (R Square) yang diperoleh sebesar 0,120 atau 12% yang berarti sebesar 12% keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater* dipengaruhi oleh variabel pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas, sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian saat ini.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a) Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X memiliki pengaruh secara simultan secara signifikan terhadap variabel Y

b) Jika F hitung < F $_{tabetabel}$, maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	4.176	.008[b]

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji F yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,176 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,70 (nilai F_{tabel} df = n-k-1) dan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas terhadap keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*.

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya secara terpisah. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a) Jika nilai T hitung > T tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

b) Jika nilai T hitung < T tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.12
Hasil Uji T

	t	Sig.
	1.719	.089
Pendapatan	1.184	.240
Gaya Hidup	2.307	.023
Religiusitas	1.404	.164

Sumber : Hasil Penelitian Olah Data SPSS 2022

Dari hasil uji T yang disajikan pada tabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Uji hipotesis variabel pendapatan (X1) terhadap keputusan pembelian (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisiensi bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,184 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98 (nilai t_{tabel} untuk n=100 dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikansi sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*.

b) Uji hipotesis variabel gaya hidup (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisiensi bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,307 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98 (nilai

t_{tabel} untuk n=100 dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikansi sebesar 0,023 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater.*

c) Uji hipotesis variabel religiusitas (X3) terhadap keputusan pembelian (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai koefisiensi bernilai positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,404 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98 (nilai t_{tabel} untuk n=100 dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikansi sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater.*

B. Analisis Data

1. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*

Hasil penelitian ini menunjukan variabel pendapatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*. Artinya semakin tinggi pendapatan remaja Kota Banjarmasin belum tentu memiliki

dampak yang positif bagi keputusan pembelian seseorang itu sendiri untuk melakukan pembayaran menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*.

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh seseorang selama periode waktu tertentu dapat berupa gaji atau upah, pendapatan usaha dan usaha lain tanpa bekerja. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan biasanya dapat dihitung dengan menambahkan konsumsi dan tabungan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun. Pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi. Pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukannya, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi seseorang seseorang. Dalam penelitian ini, pendapatan yang dimaksud adalah penghasilan/pendapatan yang diperoleh oleh remaja kota Banjarmasin yang berusia 20-24 tahun dalam kurun waktu satu bulan. Penghasilan bisa berasal dari bekerja, usaha, dan berbagai sumber lainnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dijawab responden dari hasil data yang diperoleh bahwa pendapatan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan keperluan sehari-hari, karena jawaban responden terbanyak menjawab kurang setuju atau netral. Hampir sebagian responden sangat setuju bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi atau daya beli. Diperoleh pula sebagian besar remaja kota Banjarmasin memiliki penghasilan < Rp. 1.500.000, artinya jika menurut klasifikasi pendapatan Badan Pusat Statistik tergolong pendapatan kelompok yang rendah. Sehingga pendapatan yang responden peroleh tidak lantas

membuat mereka berminat untuk menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*. Artinya, terdapat faktor lain yang menjadi alasan mereka menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater.*

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Satryani (2017) yang menghasilkan fakta bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh positif dalam minat menggunakan *e-money*.

2. Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*. Artinya semakin besar keinginan memenuhi gaya hidup seseorang maka semakin kuat keputusannya untuk melakukan keputusan pembelian dengan menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Rahmawati (2022) dalam penelitiannya pada uji t menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee *Paylater*. Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Muhammad Rizki (2021) yang menunjukkan hasil uji t bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai yang signifikan kurang dari 0,05, artinya gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian secara online. Hal ini membuktikan bahwa dengan rutinitas yang dilakukan oleh generasi remaja yang senang melakukan berbelanja *online* seperti selalu *update* pada mode tren, produk kecantikan,

produk gadget, dan berbagai produk lainnya pada saat waktu luang dan menyempatkan membeli suatu barang menggunakan Shopee *Paylater* sehingga dapat meningkatkan gaya hidup mereka.

3. Pengaruh religiusitas terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*

Hasil penelitian ini menunjukan variabel religiusitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel keputusan pembelian remaja Kota Banjarmasin menggunakan metode pembayaran Shopee *Paylater*. Artinya dalam melakukan keputusan pembelian, seseorang tidak harus memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dalam pengambilan keputusan pembelian.

Religiusitas adalah seberapa baik seorang individu mengamalkan ajaran agamanya. Berdasarkan teori religiusitas semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin sering menjalankan ajaran agama Islam. Tidak hanya menjalankan perintahnya, tetapi juga senantiasa menjauhi larangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhila et al., (2020) yang menjelaskan religiusitas tidak berpengaruh positif, tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan Shopee *Paylater* dalam masyarakat muslim di Kota Medan. Berdasarkan data hasil penelitian ini, seluruh responden beragama Islam dan berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga tingkat pemahaman religiusitas masing-masing responden berbeda. Dilihat dari jawaban responden pada kuesioner diperoleh bahwa responden tidak selalu mencari informasi terkait hukum dari transaksi pembelian yang dilakukan, sehingga sebagian remaja Kota Banjarmasin tidak

selalu mencari informasi mengenai hukum terkait produk atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi sebelumnya dan kurangnya pemahaman agama yang cukup dan implementasinya terkhusus mengenai transaksi jual-beli.